



Pendahuluan

I.1. Batasan Pengertian Judul

Pelabuhan Sungai adalah suatu daerah perairan yang terlindungi terhadap badai, ombak dan arus, sehingga kapal dapat berputar (*turning basin*), membuang sauh, bersandar sedemikian rupa serta dapat melakukan proses bongkar muat orang dan barang yang dibawanya¹.

Pasar Raya adalah tempat transaksi barang dan jasa antara penjual dan pembeli secara eceran dan mengkhususkan pada barang dan jasa tertentu (dalam kasus ini ditujukan pada barang bekas pakai import).

Barang Bekas adalah barang yang telah pernah digunakan sebelumnya yang masih layak. Dalam hal ini barang bekas pakai yang diperjual belikan adalah Pakaian, elektronik, dan mainan anak-anak.

Citra Visual Bangunan adalah suatu penampilan bangunan yang memberikan kesan penghayatan yang ditangkap dari sebuah konsep bangunan².

Tepian Sungai adalah garis batas antara perairan sungai dan daratan yang mempunyai kejelasan batas.

Kesimpulan:

Pelabuhan Sungai dan Pasar Raya Barang Bekas di Indragiri Hilir adalah fasilitas embarkasi dan debarkasi penumpang transportasi air serta sebagai sarana transaksi perdagangan barang bekas pakai import secara eceran berupa pakaian, barang elektronik dan toys di kota Tembilahan.

Citra Visual Bangunan Tepian Sungai Sebagai Tanggapan Terhadap Alam adalah konsep penampilan bangunan yang ditekankan pada aspek

¹ Triamodjo Bambang, "Pelabuhan", Beta Offset, Yogyakarta, 1996

² James C. Snyder & Anthony JC, *Pengantar Arsitektur*, Erlangga, 1985



bentuk dan komposisi bentuk dari bangunan tepian sungai yang dipengaruhi oleh factor alam.

1.2. Latar Belakang

Kabupaten Indragiri Hilir, yang berada di propinsi Riau khususnya kota Tembilahan, secara fisik perkembangannya diawali dari kegiatan pelabuhan. Dengan kata lain sungai Indragiri yang melalui kota Tembilahan menjadi pemicu perkembangan kota. Diawali dengan kegiatan pelabuhan, perkembangan fisik kota membentuk pola linier sepanjang sungai. Perkembangan ini semakin pesat dengan hadirnya kegiatan perdagangan yang berkembang dari permukiman yang ada. Sehingga Keberadaan pelabuhan dan pusat perdagangan menjadi penting untuk menunjang pertumbuhan kota kearah yang lebih baik.(lihat gambar 3)

Pelabuhan mempunyai peranan yang besar dalam perkembangan kota Tembilahan karena merupakan pintu masuk orang dan barang dari dan ke Tembilahan. Pelabuhan ini mempunyai hubungan transportasi langsung dengan pelabuhan Belawan, Bagan siapi-api, Batam, Tanjung Pinang, Penang (Malaysia), dan Singapura (lihat gambar 1). Terbukanya hubungan langsung dengan Malaysia dan Singapura ini memicu tumbuhnya ekspor dan impor dari kedua negara. Komoditi yang diimport dari kedua negara tersebut adalah barang bekas pakai berupa pakaian, barang elektronik dan toys. Distribusi barang sepenuhnya dilakukan melalui perairan sehingga keberadaan pelabuhan menjadi sangat penting untuk menunjang kegiatan penurunan dan kenaikan barang dari dan ke kota Tembilahan.

Sejalan dengan kebijaksanaan Pemerintah Daerah maka sektor strategis yang menjadi prioritas pengembangan dimasa mendatang adalah sektor pertanian, industri, perdagangan dan perhubungan. Berdasarkan kebijaksanaan diatas maka pada tahun anggaran 2001/2002 ini Pemerintah Daerah Tk II. Inhil telah



menetapkan untuk membangun fasilitas terminal/pelabuhan sungai guna meningkatkan pelayanan dan kelancaran dalam transportasi sungai³.

Volume kedatangan dan keberangkatan penumpang transportasi laut dari dan ke kota Tembilahan baik dalam rangka wisata, bisnis dan mudik dari luar kota dalam tiga tahun terakhir terjadi peningkatan pengunjung rata-rata 10% setiap tahunnya⁴. Frekwensi keberangkatan dan kedatangan kapal penumpang sebanyak 4 kali setiap harinya dan frekwensi keberangkatan dan kedatangan antar negara dengan tujuan penang Malaysia dan Singapur sebanyak 20 kali dalam sebulan. Maka dengan volume yang demikian akan memberikan kontribusi yang besar kepada pemerintah daerah jika memiliki pelabuhan sendiri (milik Pemda) bukan swasta. Oleh karena itu Pemda mengambil kebijakan untuk membuat pelabuhan tersebut⁵.

Pada statistik tahun 2000 jumlah pedagang barang bekas import dari Singapur dan Malaysia sebanyak 2.856 jiwa. Di Kecamatan Tembilahan kota pedagang barang bekas impor ini ada sekitar 1000 jiwa dan baru 60% yang tertampung ditempat yang layak (mempunyai kios yang permanen), sedangkan lainnya hanya berdagang di sepanjang tepian sungai Indragiri dengan tempat berupa tenda-tenda dan sebagian lagi berdagang secara dadakan pada sore hari disepanjang kaki lima serta pemukiman. Peningkatan dalam penggunaan barang bekas import ini memberikan pengaruh pada peningkatan jumlah pedagang barang bekas import yang mencapai 30%⁶. (lihat Tabel II.1.7.1)

Barang-barang bekas yang diimport tersebut sebelum dipasarkan secara eceran, terlebih dahulu disortir dan diperbaharui kondisinya. Hal ini dilakukan agar memberikan nilai jual yang lebih baik bagi barang dagangan. Dengan demikian pembeli dan penjual diuntungkan. Para pembeli bukan saja dari kalangan menengah

³ Rencana Umum Tata Ruang Kota Tembilahan, 1995-2005, Hlm 19

⁴ Laporan PELINDO II Cabang INHIL

⁵ Rencana Umum Tata Ruang Kota Tembilahan, 1995-2005, Hlm 20

⁶ Dinas Pasar, Pemerintah Daerah Tk.II Inhil



kebawah, tetapi juga kalangan atas Karena barang yang ditawarkan biasanya bermerk dan menjadi trend dikalangan masyarakat. Perdagangan barang bekas tidak dikonsumsi oleh daerah Inhil saja tetapi telah menjangkau beberapa kota di Sumatera dan Jawa yaitu Jambi, Palembang, Bandung dan Jogjakarta.

Untuk menanggulangi permasalahan kurangnya fasilitas perdagangan tersebut maka diperlukan kehadiran fasilitas pasar yang representatif untuk menampung sedikitnya 50 persen dari pedagang yang belum tertampung (200 pedagang). Fasilitas ini ditujukan hanya untuk memfasilitasi marketing atau pemasaran dari barang-barang dagangan sedangkan fasilitas pergudangan dan grosir berada disebelah kota Tembilahan (sesuai dengan Tata guna lahan).

Tingginya penggunaan transportasi perairan dalam melakukan distribusi pengiriman barang perdagangan dari dan ke Tembilahan menjadikan penggabungan dua fasilitas ini akan memberikan kemudahan dan efisiensi dalam distribusi barang dari pengepul ke pedagang. Dengan dialokasikannya pergudangan dan grosir disebelah sungai Indragiri (bagian selatan) dan eceran dibagian utara sungai maka akan memberikan kemudahan dalam mobilisasi barang dari gudang ke pedagang. Sehingga penggabungan mempunyai nilai ekonomis dan efisiensi.

Kegiatan perdagangan dan pelabuhan memerlukan fasilitas pendukung yang bukan saja baik dari segi sarana dan prasarananya tapi juga perlu didukung oleh penampilan bangunan yang dapat mencitrakan pasar raya barang bekas dan pelabuhan sungai yang bisa berinteraksi dengan alam. Citra digunakan untuk memberikan petunjuk bagi pemakai bangunan tentang fungsi dari bangunan. Citra dapat menimbulkan reaksi dari pemakai untuk memaknai bangunan dengan berbagai konotasi. Citra juga digunakan oleh arsitek untuk berkomunikasi kepengguna karena citra juga dapat memberikan pengaruh pada sikap dan perilaku pengguna. Sehingga citra bangunan merupakan media komunikasi antar bangunan dan pengguna.



Citra bangunan tepian sungai menjadi titik masuk dalam melakukan perancangan tampilan dan bentuk bangunan yang memberikan tanggapan yang baik terhadap alam tepian sungai. Penampilan visual penting artinya bagi keberadaan pasar yang merupakan bangunan komersial karena harus memberikan kemenarikan bagi pengunjung untuk datang. Citra visual bangunan harus memberikan jiwa pada bangunan yang dapat dihayati dan dimaknai oleh pengguna bangunan.

Pelabuhan sebagai gerbang kota dari arah perairan atau sungai Indragiri hilir menjadikannya point penting dari kota yang dapat memberikan penilaian kota secara keseluruhan. Sehingga peranan bangunan sebagai sesuatu yang ingin ditampilkan dari kota perlu diperhatikan dalam penampilannya. Citra visual bangunan memerlukan konsep untuk menyatukan unsur-unsur yang mempengaruhi penampilan (bentuk dan komposisi bentuk), untuk itu diberi pendekatan terhadap alam tepian sungai yang memberikan pengaruh terhadap unsur-unsur penyusun penampilan bangunan.

1.3. Rumusan Masalah

1.3.1. Permasalahan Umum

Bagaimana konsep perancangan pasar raya barang bekas dan pelabuhan sungai yang saling berinteraksi?

1.3.2. Permasalahan Khusus

- a. Bagaimana konsep pelabuhan Sungai dan pasar raya pasar barang bekas yang merupakan dua wadah arsitektural yang saling berinteraksi?
- b. Bagaimana konsep penampilan bangunan pelabuhan sungai dan pasar raya barang bekas dengan citra visual bangunan tepian sungai?



1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

Menyusun konsep perancangan pasar raya barang bekas dan pelabuhan sungai yang saling berinteraksi secara baik

1.4.2. Sasaran

- a. Menyusun konsep pelabuhan Sungai dan pasar raya pasar barang bekas yang merupakan dua wadah arsitektural yang saling berinteraksi.
- b. Menyusun konsep pelabuhan sungai dan pasar raya barang bekas dengan citra visual bangunan tepian sungai.

1.5. Lingkup Pembahasan

1.5.1. Arsitektural

pembahasan arsitektural meliputi:

- a. Aspek-aspek pencitraan visual bangunan tepian sungai (aspek bentuk dan komposisi bentuk).
- b. Aspek-aspek yang terkait dengan waterfront building.
- c. Aspek-aspek yang terkait dengan penataan ruang-ruang dalam bangunan komersil.
- d. Aspek-aspek yang terkait dengan penataan pelabuhan Sungai.
- e. Pembahasan mengenai hubungan antar ruang dan fungsi dari kedua fasilitas.

1.5.2. Non Arsitektural

- a. Kondisi alam tepian sungai indragiri
- b. karakteristik kegiatan dan pengguna pada pasar raya barang bekas dan pelabuhan sungai untuk menentukan kualitas ruang dan kuantitas ruang.
- c. Klasifikasi pasar untuk menentukan tipe pasar raya barang bekas.



-
- d. Klasifikasi Pelabuhan Sungai.
 - e. Trend pengguna pasar raya barang bekas dalam kualitas belanja dan jumlah belanja.
 - f. Sistem marketing yang berlaku dikalangan pedagang barang bekas.

1.6. Metodologi

1.6.1. Mencari data

a. Wawancara

Untuk memperoleh keterangan secara langsung dari pihak-pihak terkait dalam hal ini DLLAJ sebagai pengelola pelabuhan sungai, Dinas Pasar sebagai pengelola pasar raya serta BAPEDA sebagai instansi yang berwenang dalam perencanaan kawasan kota.

b. Merekam Gambar

Metode ini diperlukan untuk mendapatkan informasi dan merekam suasana serta keadaan pasar lama dan pelabuhan yang telah ada.

c. data sekunder

pengumpulan data ini menjadi penting untuk bahan pertimbangan dan acuan dalam perencanaan. Data ini berupa RUTRK kab. INHIL, Standar pelabuhan sungai Indonesia, buku-buku yang berkaitan dengan pelabuhan untuk study kasus, dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan perencanaan pelabuhan.

1.6.2. Metode analisis

Tahap analisa, melakukan identifikasi data yang berkaitan dengan pasar raya barang bekas dan pelabuhan sungai untuk kemudian dipelajari serta dikorelasikan dengan kebutuhan design yaitu analisa site, analisa bentuk, analisa komposisi bentuk, analisa organisasi ruang.



1.6.3. Tahap sintesa

Mengolah data yang yang diperoleh dan dijadikan informasi dalam melakukan pendekatan konsep perencanaan pelabuhan sungai dan pasar raya barang bekas.

- a. Pendekatan citra visual bangunan yang tanggap terhadap alam tepian sungai (aspek Bentuk dan komposisi bentuk).
- b. Pendekatan bentuk ruang yang mampu mengakomodasi kegiatan perdagangan barang bekas dan pelabuhan sungai yang memberikan tanggapan terhadap alam tepian sungai.
- c. Pendekatan konsep interaksi ruang-ruang pasar raya barang bekas dan pelabuhan sungai.
- d. Pendekatan konsep warna, tekstur dan irama pada tampilan bangunan.
- e. Merumuskan pendekatan konsep perencanaan dan perancangan pasar raya barang bekas dan pelabuhan sungai.

1.6.4. Tahap kesimpulan/konsep

Yaitu merupakan akhir dari tahapan yang telah dilalui antara lain:

- a. Konsep lokasi dan site
- b. Konsep Penampilan bangunan tepian sungai
- c. Konsep tata ruang pelabuhan sungai dan pasar raya barang bekas.

1.7. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Membicarakan latar belakang pentingnya keberadaan pelabuhan sungai dan pasar raya barang bekas dan citra bangunan tepian sungai, Rumusan masalah, tujuan dan sasaran, metode pembahasan,



sistematika penulisan, keaslian penulisan, daftar pustaka dan pola pikir.

Bab II Tinjauan Umum

Membicarakan tentang tinjauan umum yang terkait dengan pasar raya barang bekas dan pelabuhan sungai, karakteristik pasar, karakteristik pelabuhan sungai, tinjauan umum citra visual bangunan tepian sungai serta mengenai keruangan dan hubungannya.

Bab III Analisa

Membicarakan tentang hubungan data dari tinjauan umum yang ada dan informasi untuk diintegrasikan dengan kebutuhan konsep perencanaan citra visual bangunan yang tanggap terhadap alam. analisa site, analisa bentuk dan komposisi bentuk, analisa ruang.

Bab IV Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan

Berisikan konsep perancangan pasar raya barang bekas dan pelabuhan sungai yang meliputi aspek teknis dan aspek arsitektural yang mencerminkan tanggapannya terhadap alam tepian sungai diantaranya konsep bentuk dan komposisi bentuk.

1.8 Keaslian Penulisan.

Beberapa tulisan tugas akhir yang menyinggung tentang pelabuhan dan pusat perdagangan antara lain:

1. TPKL Pelabuhan Belawan sebagai Pintu Gerbang Kota Medan (Crixson H Sihombing, UGM 68710/TK).

Penekanan penulisan pada penataan ruang sirkulasi dan citra bangunan sebagai taman pelabuhan.

Perbedaan: pada kasus dalam tugas akhir ini hanya membahas pada pelabuhan saja tanpa digabungkan dengan bangunan komersial.



Penekanan pada sirkulasi dan landscape bukan pada pencitraan visual bangunan.

2. Terminal Penumpang Transportasi Sungai dan Fasilitas Komersial Kawasan di Tangerang (Rusydy-UGM 17819/TK).

Penekanan penulisan pada perancangan kawasan waterfront dengan pembentukan kualitas space sub urban yang memudahki kegiatan transportasi sungai dan kegiatan komersial beserta aspek sirkulasinya.

Perbedaan: pada kasus diatas diarahkan pada penataan kawasan/landscape dari bangunan sedangkan pada penulisan ini ditekankan pada bangunannya bukan kawasan.

3. Pusat Perbelanjaan di Kudus (Supartono, UII 13678/TA).

Penekanan penulisan pada sirkulasi pusat perdagangan yang menggabungkan antara pasar modern dan tradisional.

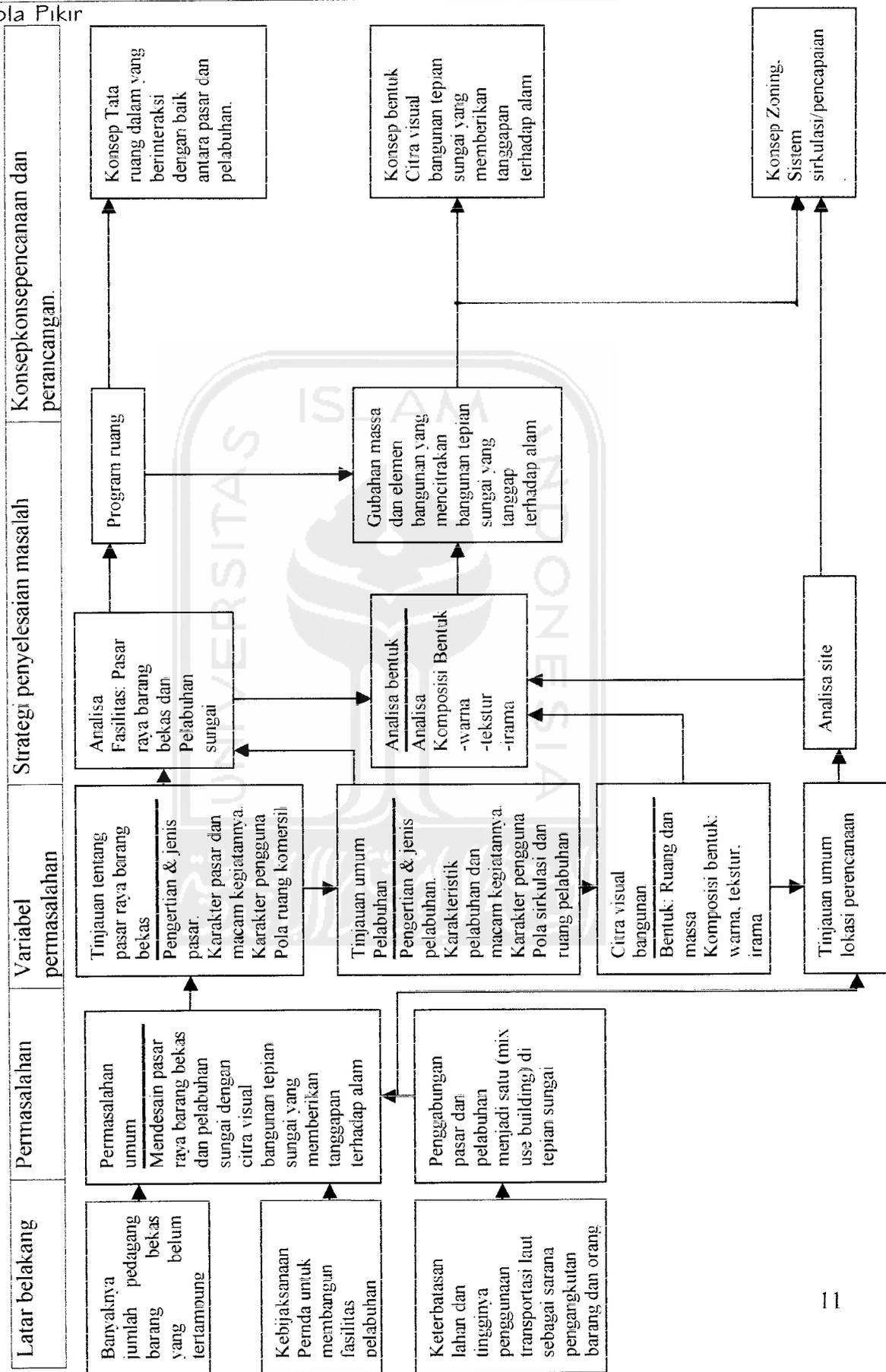
Perbedaan: pada tulisan Supartono penekanan pada sirkulasi penggabungan pasar modern dan tradisional sedangkan tulisan ini pada tampilan bangunan dari penggabungan pasar dan pelabuhan sungai.

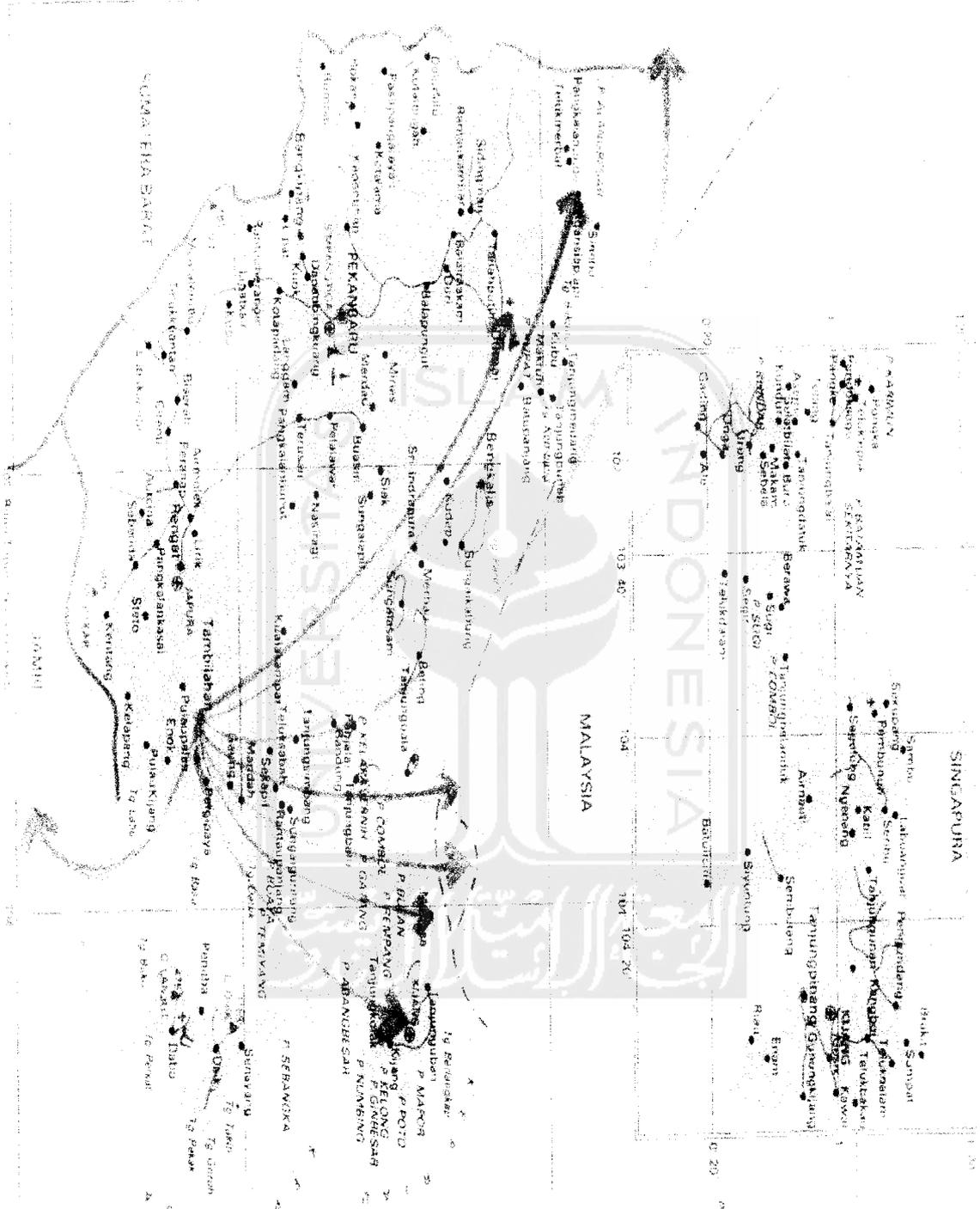
4. Pusat Perbelanjaan dan Rekreasi di Pekanbaru (Rahmawati, UGM 2000/TA)

Penekanan penulisan pada preseden arsitektur tradisional Melayu Riau.

Perbedaan: pada tulisan Rahmawati diatas ditekankan pada citra bangunan yang menjadikan arsitektur tradisional melayu sedangkan pada kasus ini pencitraan bangunan diarahkan pengaruh alam tepian sungai.

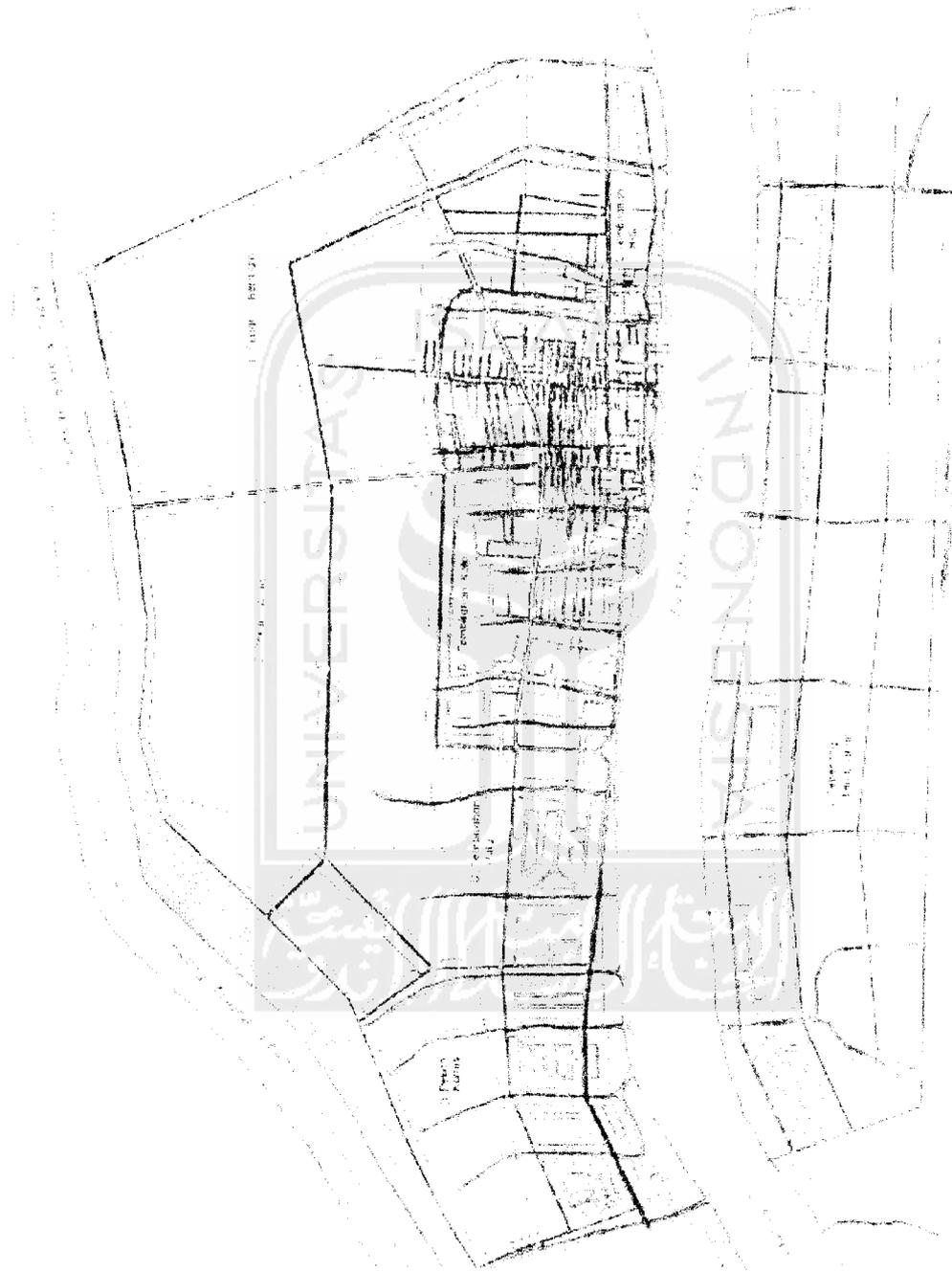
I. Pola Pikir





Gambar 1. Peta Riau.

Sumber. Atlas 1998.



Gambar 3. Peta Tembolahan Kota

Sumber RUTRK 1998-2003